



Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko

Nurhariyani Suci^{1*}, Ahmad Nurhuda²

hariyaniariyes0.0@gmail.com¹

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 06 Juni 2022

Revised 07 Juni 2023

Accepted 20 Juni 2023

Available online 22 June 2023

Keywords:

Sikap Sosial, Pembelajaran IPS

*** Correspondence:**

E-mail:

hariyaniariyes0.0@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas VII MTsN 1 Mukomuko, (2) faktor pendorong dan penghambat bagi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas VII MTsN 1 Mukomuko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif penanaman sikap sosial siswa di kelas VII MTsN 1 Mukomuko melalui pembelajaran IPS yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap sosial siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media IT pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial. (2) Hasil penanaman sikap-sikap sosial siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko melalui pembelajaran IPS sudah tertanam dengan kategori Baik. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: kejujuran, sopan santun, disiplin diri, toleransi pada siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial sebagai modal dasar pembangunan bangsa. (Yekti Utami, 2019). Marisa Pratiwi (2021) bahwa pendidikan adalah wahana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang aktif menurut UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar terhadap kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

“Sikap adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu situasi. Sikap digunakan sebagai ukuran tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah lingkungan dan keyakinan. Faktor lingkungan dan keyakinan terkadang menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ada hanya ketika seseorang

menunjukkannya secara lisan atau melalui tindakan dalam bentuk pernyataan perilaku” (Puputri, 2021, p.1)

Menurut Yekti Utami (2019) bahwa Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap itu sendiri dapat menyenangkan dan tidak menyenangkan karena berhubungan dengan perasaan positif dan negatif tentang orang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan ini mengarah pada perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran.

Sikap sosial adalah cara terlibat dalam aktivitas yang sama dan berulang kali menuju tujuan sosial. Sikap sosial diekspresikan melalui tindakan dan pengulangan yang sama terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja, tetapi orang lain juga ikut serta dalam suatu kelompok atau komunitas.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman sikap sosial adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri. IPS memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah. (Ratnasari Dika Ayu, 2017).

Pembelajaran IPS memegang peranan penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui peran guru. Pembelajaran IPS pada hakekatnya adalah pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan teori tetapi berdasarkan fakta. IPS memiliki dimensi integral yang harus memperkuat moral spiritual siswa yang dilandasi oleh nilai-nilai yang baik.

Berbagai perubahan yang cukup pesat dialami oleh Indonesia yang berkaitan dengan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas untuk membentuk kepribadian individu. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru IPS MTsN 1 Mukomuko diperoleh informasi bahwa terdapat siswa membuat kelompok masing-masing sehingga kurang adanya interaksi antara teman tidak satu kelompok, sikap tidak toleransi dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang satu kelas dan sebayanya saja, dan juga kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa dalam penanaman sikap sosial mereka belum baik.

Beberapa hasil karya ilmiah yang menelaah tentang penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS, diantaranya: Tantri Liya Ayu Septiana dan M. Syafiq Humaisi (2022) berjudul "Kreativitas Guru IPS Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa Pada Siswa Kelas B IPS Terpadu IX Mts Negeri 6 Ponorogo" yang mencoba menelaah tentang kreativitas guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa dan juga terlihat beberapa hambatan kreativitas guru IPS ini dalam menanamkan sikap sosial diantaranya dari lingkungan rumah dan pengaruh dari pergaulan; Susipur Mitra Vati (2020) berjudul "Strategi Guru Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III SDN Kampung Tujuh VIII Kampung Tujuh VIII Kecamatan 197/VII Kabupaten Sarolangun" yang berfokus dalam membahas strategi guru dalam menanamkan sikap sosial; Marisa Pratiwi (2021) berjudul "Penanaman Sikap Sosial Melalui Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Tanjung Tiram" karya ini menelaah tentang siswa kelas VII ini memiliki sikap sosial yang baik contohnya datang tepat waktu dan melaksanakan perintah guru tetapi ada juga siswa yang masih memiliki sikap sosial yang kurang baik; Yekti Utami (2019) berjudul "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang", karya ini fokus membahas tentang bagaimana cara guru IPS SMP Islam Sudirman Ambarawa ini menanamkan sikap sosial yang berkaitan dengan peran manusia sebagai makhluk sosial.

Meskipun beberapa studi ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS juga menekankan kepada peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa, namun kebanyakan lebih berfokus kepada strategi, kreativitas, dan cara guru dalam menanamkan sikap sosial siswa. Namun, belum ada yang

mengkaji tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VII MTsN 01 Mukomuko.

Adapun rumusan masalah, yaitu: 1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas VII MTsN 01 Mukomuko?, 2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat bagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di kelas VII MTsN 01 Mukomuko?.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengetahui dan memberikan gambaran tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS di kelas VII MTsN 1 Mukomuko berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Mukomuko, yang terletak di Jalan Pendidikan No. 01, Desa Medan Jaya, Kec. Ipuh, Kab. Mukomuko, Prov. Bengkulu. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru IPS dan 22 siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif penanaman sikap sosial siswa di kelas VII MTsN 1 Mukomuko melalui pembelajaran IPS yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009:91). Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009:125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan hasil penelitian yaitu: Pertama, penanaman sikap sosial pada siswa Kelas VII MTsN 1 Mukomuko melalui pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai pada siswa melalui strategi pembelajaran IPS, guru mampu memberikan contoh sikap sosial yang baik di kelas maupun di luar kelas untuk siswa, menghubungkan topik pelajaran sosial dengan nilai-nilai sikap sosial dengan memberikan kalimat positif yang memuat nilai-nilai sikap sosial pada awal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS untuk melakukan penilaian yang relevan pada sikap sosial. Kedua, hasil penanaman sikap sosial pada siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko sudah termasuk dalam kategori baik. Disini sudah terlihat bahwa guru telah berhasil menanamkan nilai sikap sosial yang sesuai indikator yang telah peneliti jabarkan, antara lain: kejujuran, sopan santun, disiplin, dan toleransi pada siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko.

Pembahasan

Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mukomuko

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang mampu menjembatani perbedaan individu siswa. Pembelajaran IPS juga diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang cinta tanah air dan memiliki nilai-nilai sosial di tingkat SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 4.2 diketahui bahwa penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS meliputi enam indikator yaitu (1) kemampuan guru IPS, (2) strategi pembelajaran IPS, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran IPS, (4) media pembelajaran IPS, (5) melakukan evaluasi pembelajaran IPS, dengan skor total 36 poin, terhitung 74%, memenuhi syarat. Sedangkan temuan penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.3, Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, guru

IPS di MTsN 1 Mukomuko mampu menanamkan sikap sosial dengan baik melalui pembelajaran IPS.

Penanaman sikap sosial seorang siswa dapat mempengaruhi pola kehidupan siswa saat ini sebagai orang dewasa. Pengajaran yang tepat, pembentukan kebiasaan, dan keteladanan mengarah pada pembentukan sikap sosial yang baik pada siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial pada siswa di sekolah. Di sekolah, guru adalah pengganti orang tua. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki sikap sosial yang baik agar siswa dapat mengikuti dan meneladaninya. Guru juga merupakan panutan bagi siswa, apapun yang dilakukan guru maka siswa akan mengikutinya. Yang dilakukan guru termasuk kedalam menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada semua orang, terutama di lingkungan sekolah.

Guru menerapkan 5S untuk memberikan contoh kepada siswanya untuk bersikap baik kepada semua orang. Perilaku-perilaku tersebut menjadi model bagi guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswanya. Pusat Kurikulum Kemendiknas (Samani dan Hariyanto, 2011:145-146) Pengembangan pendidikan karakter ada empat hal yang berkaitan dengan pengembangan diri, salah satunya tentang keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik yang meniru perilaku guru dan tenaga pendidikan. Dari hasil observasi dan wawancara, guru ini cukup baik dalam mengajarkan sikap sosial siswa. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu pembelajaran kelompok atau kooperatif, yang dapat meningkatkan kekompakan antar siswa.

Selain itu, dengan memecah ke dalam kelompok, setiap kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompoknya sendiri. Kerja kelompok juga meningkatkan persaingan yang sehat antar kelompok, karena setiap kelompok bersaing untuk menjadi yang terbaik. Selama diskusi, guru memperingatkan siswa bahwa tugas kelompok harus didiskusikan dengan anggota kelompok. Selain itu juga, siswa mungkin tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk memperoleh jawaban jika dihadapkan pada soal ulangan atau soal latihan yang harus diselesaikan sendiri, atau mungkin harus menyelesaikannya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dengan cara ini, guru mengajarkan siswa untuk bersaing dengan cara yang sehat atau tidak curang. Selanjutnya, guru juga populer di kalangan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran IPS. Jika siswa sudah menyukai ciri-ciri atau sikap sosial guru dalam pembelajaran IPS, maka akan lebih mudah bagi guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa selama pembelajaran IPS.

Hal ini sejalan dengan Baron, Robert A., Donn Byrne (2005), yang menyatakan bahwa sumber penting sikap sosial dapat dibentuk dengan cara mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik terhadap faktor pendukung eksternal, sehingga memungkinkan siswa untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Oleh karena itu, situasi ini menuntut siswa untuk dapat berbagi perasaan dan perilakunya agar dapat memberikan yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa untuk selalu mengerjakan tugas dengan baik berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, cukup menakjubkan karena para guru memanfaatkan segala fasilitas pembelajaran untuk menciptakan interaksi yang hangat dan tidak menyia-nyiakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial disamping tujuan guru menuntaskan materi guru sekaligus memperhatikan siswa untuk mempelajari arti belajar yang sebenarnya. Guru bisa menjadi positioning person yang diinginkan siswa, terkadang guru adalah orang tua siswa, memberi petunjuk, guru juga bisa menjadi teman siswa, memberikan metode penanaman nilai-nilai sosial.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru IPS berhubungan dengan sikap sosial siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko yang terdiri dari lima indikator yaitu, kompetensi guru IPS, rencana pelaksanaan IPS, strategi pembelajaran IPS, media pembelajaran IPS, menerapkan penilaian pembelajaran IPS yang baik dan inovatif serta merefleksi pembelajaran IPS yang banyak memasukkan nilai-nilai sikap sosial.

Hasil Penanaman Sikap-sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mukomuko

Sikap sosial adalah sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Dengan demikian, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain dalam berinteraksi. Sikap sosial sangat terlihat pada siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.6 dan 4.7 di atas, penanaman sikap sosial yang terdiri dari empat indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

Indikator pertama adalah kejujuran, sub indikator tidak menyontek dalam mengerjakan PR, mengulang setiap hari dalam belajar (tidak membohongi teman), dan dapat membedakan hal-hal antara diri sendiri dengan teman dan yang berkualitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko memiliki kejujuran yang baik terhadap siswanya.

Ini terjadi karena kesadaran guru untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial, yang diharapkan menjadi bekal dan diterapkan oleh siswa secara konsisten. Hal ini membuat MTsN 1 Mukomuko memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa atau wali murid. Guru IPS di MTsN 1 Mukomuko sangat sadar akan kewajibannya untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Selain itu, guru juga menyadari bahwa penanaman nilai-nilai ini tidak hanya menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga orang tua siswa yang lebih sering bertemu dan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk membekali siswa. Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru tidak hanya baik dalam mengajar IPS, tetapi juga senang berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran. Guru memberikan contoh perilaku yang baik di luar kelas, seperti bersikap jujur, berbicara dengan lembut dan sopan kepada siswa dan rekan guru.

Indikator kedua terkait dengan etika dengan sub indikator menghargai guru, karyawan, dan teman-teman di lingkungan sekolah, sopan dalam berbicara baik kepada guru, karyawan, maupun rekan-rekannya, dan berkualitas sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko senang berbicara sopan dengan teman-teman mereka dan takut untuk menyakiti perasaan mereka, serta memiliki kepribadian yang menghormati orang yang lebih tua. Mereka tidak membedakan siapa yang harus dihormati, meskipun penjaga sekolah menilai bahwa siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko tetap menghormati dan berbicara sopan.

Budaya sopan santun siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko dapat dimulai dari rumah, dan dilanjutkan di sekolah. Peran orang tua dan wali serta guru, kerja sama antara orang tua dan guru serta sekolah yang harus dijalankan dengan baik. Artinya sikap dan budaya sopan santun ini tidak bisa diberikan hanya di rumah atau di sekolah saja, begitu juga di sekolah tidak cukup dengan wali kelas atau guru agama dan PKn saja, tetapi semua memiliki tanggung jawab yang sama termasuk guru IPS untuk melatih agar sikap tersebut tumbuh dan berkembang menjadi jati diri generasi anak bangsa yang tidak hanya cerdas pengetahuan tetapi juga memiliki karakter sopan santun yang berakhlak mulia.

Indikator ketiga untuk disiplin diri adalah mematuhi peraturan sekolah seperti tidak terlambat datang ke sekolah dan melaksanakan tugas sebagai piket kelas dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin diri siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko sudah berjalan dengan baik. Dampaknya pada kemajuan sekolah sangat besar karena sekolah yang tertib dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting untuk sekolah sebagai tempat generasi penerus bangsa. Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses di masa depan. Peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah harus diikuti oleh setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah.

Dengan kedisiplinan yang terjaga, diharapkan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin biasanya hadir

tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Indikator keempat adalah toleransi, di mana siswa tidak membedakan atau memilih teman saat belajar di kelas maupun di luar kelas. Mereka menghargai pendapat teman baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko tidak membedakan teman saat bergaul. Meskipun mereka membentuk kelompok-kelompok bermain dalam jam istirahat, mereka tetap bertegur sapa dan akrab satu sama lain di luar kegiatan tersebut. Toleransi di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung tujuan bersama. Lingkungan yang penuh toleransi membuat ilmu lebih mudah didapat oleh siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 1 Mukomuko berfokus pada nilai-nilai kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, dan toleransi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, nilai-nilai yang dapat dipelajari melalui pembelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial pada siswa melalui strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru dalam memberikan sikap interaksi yang baik terhadap siswa di kelas dan di luar kelas misalnya menghubungkan topik IPS dengan nilai sikap sosial dan memberikan kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial pada awal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan penilaian terkait sikap sosial. Kedua, hasil penanaman sikap sosial siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS oleh siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko berada pada kategori baik. Berdasarkan indikator-indikator yang dipaparkan oleh peneliti, guru tampak berhasil menanamkan nilai-nilai sikap sosial yaitu kejujuran, kesantunan, disiplin diri, toleransi pada siswa kelas VII MTsN 1 Mukomuko.

REFERENSI

- [1] Ayu Ratnasari Dika. (2017). Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS Pada SD 1 Pulerejo Tahun Pelajaran 2016/2017: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 70, <https://doi.org/10.29100/insp.v14i2.455>
- [2] Utami, Yekti. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang: *Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 41, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30446>
- [3] Puputri. (2021). Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN I Rejang Lebong, (Skripsi thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1932>
- [4] Pratiwi, Marisa. (2021). Penanaman Sikap Sosial Melalui Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Tanjung Tiram, (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15183>